BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan agama Islam di berbagai belahan dunia, tidak lain karena adanya aktivitas dakwah. Oleh karena itu, dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan oleh setiap muslim, baik secara individual (*fardhu 'ain*) sekaligus juga merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) bagi umat Islam. Ayat yang menunjukkan suatu kewajiban dakwah diantaranya surat Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Depag RI, 1982: 93).

M. Quraish Shihab menafsirkan dalam bukunya *Tafsir Al-Mishbah*, paling tidak ada dua hal yang perlu digarisbawahi berkaitan dengan ayat di atas. Pertama, nilai-nilai Illahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Kedua, *al-Ma’ruf* yang merupakan kesepakatan umum masyarakat. Ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga *al-Munkar* seharusnya dicegah (M. Quraish Shihab, 2000: 164). Hal ini sesuai dengan pengertian dakwah yang dijelaskan oleh Aminudin Sanwar dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah*, dakwah adalah

suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Aminudin Sanwar, 1986: 34).

Seorang juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan pesan dakwah dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional (Umul Baroroh, dkk., 2009: 4). Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date* (Ali Yafie, 1997: 91-92). Sejalan dengan perkembangan akselerasi dari teknologi komunikasi dan informasi sebagai bagian dari perkembangan kehidupan manusia, penggunaan media dakwah juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi tersebut menuntut semua pihak untuk senantiasa kreatif, inovatif, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia (M. Alfandi, 2002: 32).

Televisi merupakan teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara sekaligus gambar (audio visual) dari stasiun yang memancarkannya. Televisi sangat efektif untuk kepentingan dakwah, karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah yang cukup luas dengan melalui siaran gambar sekaligus suaranya. Dakwah melalui televisi

dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama. Dengan melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti dakwah seakan ia berada langsung di hadapan da'i dan seakan ia dapat mengadakan komunikasi langsung dengannya. Cukup menarik dakwah melalui televisi, apalagi jika da'i benar-benar mampu menyajikan dakwahnya dalam suatu program yang mudah dan disenangi berbagai kalangan masyarakat (Slamet Muhaimin Abda, 1994: 97-98). Tetapi hal ini justru menjadikan tantangan bagi para pengelola televisi siaran, karena harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan selalu mengupayakan peningkatan teknik produksinya, agar tidak monoton tetapi menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak penonton dan menjadikan penonton betah duduk di depan pesawat penerimanya hanya untuk menonton acaranya. Amat disayangkan apabila peralatan elektronisnya cukup canggih, tetapi produksinya justru membosankan, karena itulah produksi acara televisi mempunyai kaidah-kaidah tersendiri, baik acara yang bersifat hiburan maupun yang bersifat berita (Darwanto Sastro Subroto, 1991: 1-2).

Fred Wibowo memaparkan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, dalam penciptaan program televisi hendaknya diperhatikan apa yang di televisi dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Pemahaman hal itu perlu agar proses produksi efisien dan sukses (Fred Wibowo, 2007: 21). Pada prinsipnya, *Standard Operation Procedure* (SOP) dapat diterapkan untuk berbagai jenis profesi. Karena prosedur sangat berguna untuk kelancaran

suatu kegiatan. Apalagi terhadap penyelenggaraan siaran televisi. Sekali penyiaran berlangsung, tidak boleh lagi terdapat kesalahan (Dedy Iskandar Muda, 2005: 166). Oleh sebab itu, proses produksi siaran televisi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) sangat mempengaruhi hasil produksi siaran televisi.

Tantangan dakwah yang lebih menonjol dihadapi oleh umat, lebih pada aspek budaya global yang secara perlahan tetapi pasti mengikis moral umat. Dakwah di media TV semakin marak dengan ditayangkannya sinetron-sinetron Islami yang diadopsi dari kisah-kisah yang pernah dimuat oleh majalah-majalah Islam. Akan tetapi, di sisi lain juga ternyata banyak tayangan yang secara tidak sadar mengikis moral bangsa yaitu dengan munculnya acara TV pencarian bibit berbakat, kemudian dengan model dikarantinakan dalam satu rumah antara perempuan dan laki-laki. Dari sini secara tidak sadar terjadi pengaburan dalam batas norma dengan tinggal serumah yang bukan muhrimnya, dengan alasan menjalin sebuah keakraban dan persahabatan. Ternyata ini merupakan fenomena kecil dari yang ditawarkan kaum kapitalis guna menggiring masyarakat ke kehidupan liberal, materialism, hedonism, dan seterusnya. Karena saat ini masyarakat kita sedang dihadapkan pada tantangan global yang sarat dengan dunia kapitalisme, imperealisme, dan liberalism (Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni, 2007: 204).

Upaya untuk mengantisipasi keadaan tersebut dan mewujudkan jatidiri bangsa yang beriman dan bertakwa, TVRI Jawa Tengah sebagai

lembaga penyiaran publik menayangkan beberapa program acara yang bernuansa religius, diantaranya: Rumahku Surgaku, Pendopo Qolbu dan Ngaji Bareng Mas Rifqi. Disamping itu, ada juga program acara yang sifatnya insidental yang disiarkan pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri saja. Program acara tersebut antara lain Gema Ramadhan, Gema Takbir, Nada dan Dakwah, Hikmah Pagi, Lentera Islam, Renungan Ramadhan, Pengajian Al-Qur'an dan Mimbar Islam.

Kehadiran program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang diproduksi dan disiarkan oleh TVRI Jawa Tengah dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif pendidikan agama sekaligus dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam problematika masyarakat Islam Jawa Tengah saat ini. Upaya perkembangan Islam tergantung pada integritas dakwah yang sistematis, sehingga akan tercipta bila didukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana dakwah termasuk televisi (Asmuni Syukir, 1983: 178).

Program acara “Ngaji Bareng mas Rifqi” merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Tengah setiap hari Sabtu ke-1 dan hari Sabtu ke-3 pukul 18:00-19:00 WIB. Program acara ini menghadirkan satu orang narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan melibatkan sekelompok *audience* sekitar 20-40 orang. Sedangkan materinya berupa kajian tentang keislaman dan tema kajiannya yang bersentuhan langsung dengan tema-tema yang dibutuhkan oleh masyarakat. Diantara

tema-tema tersebut adalah: *Santun Berlalu Lintas adalah Sebagian dari Iman, Bisnis Ala Nabi* dan sebagainya.

Adapun argumentasi penulis dalam pemilihan fokus penelitian pada program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah yaitu; program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” adalah program acara yang *low profit*, menggunakan konsep yang cukup kreatif, tayang saat *Prime Time*, acara ini didominasi dalam menjawab pertanyaan *audience*, dan keberadaan TVRI Jawa Tengah adalah sebagai pilar pemerintah untuk membangun bangsa ini dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa umat Islam se-Jawa Tengah.

Kehadiran dengan munculnya program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang diproduksi dan ditayangkan oleh TVRI Jawa Tengah disertai beberapa kelebihan yang disebutkan di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui proses pembuatan program acara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: “Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pokok permasalahan yang penulis rumuskan adalah bagaimana proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang dilakukan oleh TVRI Jawa Tengah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang dilakukan oleh TVRI Jawa Tengah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi pada umumnya, serta komunikasi Islam pada khususnya.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai rujukan penelitian mahasiswa yang membahas tentang proses produksi sebuah program televisi.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dan memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola stasiun televisi agar menampilkan program yang lebih berkualitas yang dibutuhkan audiens.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sayidah (2005) dengan judul “Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara “Indahnya Kebersamaan” di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember 2004)”. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yakni: 1. Bagaimanakah karakteristik program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 2. Apakah keunggulan dan kekurangan program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV. 3. Apa saja materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV.

Jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontingensi sebagai teknik analisis data. Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*, kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah di SCTV mencoba untuk menyentuh qolbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam dan ditayangkan dua minggu sekali setiap pukul 12.30 WIB dengan durasi 120 menit serta disiarkan secara *live*, sehingga pemirsa dapat berinteraktif langsung dengan narasumber melalui sms atau email. Sedangkan kekurangannya seperti

adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung, seperti mike yang tidak mengeluarkan suara, sound sistem yang kurang bagus dan kurangnya koordinasi antara tim Aa' Gym dan tim SCTV. Materi-materi dakwah yang disajikan dalam program acara "Indahnya Kebersamaan" di SCTV yaitu terdiri dari materi aqidah, syariah dan akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Mufti Noch (2013) dengan judul "Produksi Program Drama Televisi Situasi Komedi" Satu Atap Beragam Suku Eps: Naskah Proklamasi ". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang berkaitan dengan bagaimana memproduksi program drama televisi situasi komedi dalam tugas penyutradaraan dengan mengkoordinir semua aspek dalam program drama televisi, dari mengatur aktor di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialognya, mengatur posisi kamera beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah program drama televisi situasi komedi dengan baik.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi program drama televisi situasi komedi "Satu Atap Beragam Suku" penulis mendapat beberapa kendala secara teknis maupun non teknis. Misalnya saja secara teknis penulis yang notebennya sebagai penulis naskah, DOP (*Direct Of Photography*) dan sutradara mendapat

kesulitan pada pengambilan gambar yang diinginkan. Kemudian secara non teknis, penulis mendapat kendala saat *men-direct* beberapa tokoh yang memainkan karakter khusus atau jarang dimainkan sebelumnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ria Santoso (2013) dengan judul “Program Dokumenter “Mutiaras Bangsa” Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang“. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yakni: *pertama*, Ide apa yang menginspirasi penulis yang berperan sebagai produser dalam menciptakan sebuah karya berformat dokumenter. *Kedua*, bagaimana merancang penyajian sebuah dokumenter televisi yang dapat menyampaikan pesan moral tentang sekolah luar biasa secara tepat serta juga diminati oleh masyarakat. *Ketiga*, langkah seperti apakah yang perlu digunakan seorang produser agar proses produksi dokumenter televisi dapat berjalan lancar serta hasilnya baik.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis tersebut adalah: metode studi pustaka dan metode riset. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi dokumenter “Mutiaras Bangsa” ini berjalan sesuai dengan jadwal kerja produksi yang sebelumnya telah ditetapkan. Meskipun ada beberapa konsep yang berubah dari konsep awal yang sudah dirancang. Hal itu dikarenakan pengambilan gambar tertentu kurang menarik dan kurang penting, sehingga ada beberapa *shoot* yang awalnya sudah ada di *run down* harus dihilangkan. *Shoot* yang dihilangkan diantaranya *statement* orang tua murid. Ada juga beberapa *shoot*

yang ditambahkan pada saat proses produksi berlangsung, yang merupakan konsep inisiatif dan konsep kreatif produser serta tim saat di lapangan.

Saat melakukan proses produksi, tim mengalami beberapa kendala diantaranya: menyesuaikan waktu yang tepat untuk produksi karena obyek karya merupakan sebuah institusi sekolah yang mempunyai jadwal tertentu, mengatur dan mengarahkan *talent* yang merupakan anak berkebutuhan khusus tidak semudah mengarahkan *talent* pada umumnya, kondisi alam dan cuaca yang berubah-ubah membuat banyak waktu produksi menjadi terbuang.

Penelitian-penelitian di atas berhubungan dengan program acara televisi. Kesamaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada adanya kesamaan dengan menjadikan program acara sebagai obyek kajian dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya, yaitu: penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada format program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV dan materi yang terkandung di dalamnya, serta keunggulan dan kekurangan program acara tersebut. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya pada produksi sebuah program drama televisi situasi komedi. Penelitian ketiga fokus pembahasannya mengenai produksi dokumenter televisi “Mutiarra Bangsa”. Selain itu tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian pun juga berbeda. Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa

Tengah yang lebih memfokuskan pada proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1.5. Kerangka Teoritik

1.5.1. Siaran Televisi

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. (Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Siaran menurut Hoetomo M.A adalah memberitahukan kepada umum dengan perantara radio, televisi, surat-surat kabar, selebaran, pengumuman, dan sebagainya (Hoetomo, 2005: 474).

Sebuah program televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, namun sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik menurut JB Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: program atau isi siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton (JB. Wahyudi, 1986: 188-189).

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh *crew* di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi:

1. Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencana program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2. Pengisi Acara

Pengisi acara (*talent*) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara *crew* dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.

3. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya kamera elektronik, lampu,

mikropon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.

4. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi empat satuan kerja yang terdiri dari; satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

5. Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogen tadi disegmentasikan. Sehingga penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan (Darwanto, 2007: 233).

Fred Wibowo menyebutkan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, bahwa sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard*

Operation Procedure (SOP). Tahapan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

a. Pra Produksi (Ide, Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan ini sangat penting, sebab jika tahapan ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Proses pra produksi dibagi dalam tiga tahapan:

1. Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah.

2. Perencanaan

Tahapan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3. Persiapan

Tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu

kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Fred Wibowo, 2007: 39).

b. Produksi (Pelaksanaan)

Pada tahapan ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service* (Ciptono Setyobudi, 2006: 57).

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU). *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser.

Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.

c. Pasca Produksi (Penyelesaian dan Penayangan)

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Dalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut *editing dengan teknik analog atau linier*. Kedua, *editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer* (Fred Wibowo, 2007: 42).

1.5.2. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fil mudhari'*) dan *da'a* (*fil madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*) (Awaludin Pimay, 2006: 2).

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Prof. Toha Yahya Umar, M.A.

Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir Amin, 2009: 3).

b. Prof. H. M. Arifin, M.Ed.

Prof. H. M. Arifin, M.Ed. dalam bukunya *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, mendefinisikan dakwah sebagai suatu

kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan (Samsul Munir Amin, 2009: 4).

c. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Majmu Al-Fatawa*, mendefinisikan dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya (Samsul Munir Amin, 2009: 5).

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis, Spesifikasi dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah, 2012: 9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2013: 6).

Jenis pendekatan yang digunakan deskriptif. Sudarwan Danim (2002: 61) menyebutkan bahwa, deskriptif adalah suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Apabila ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, dan disertai analisis penggambaran proses produksi siaran dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah.

1.6.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman terhadap konsep yang diteliti, maka perlu adanya batasan definisi dari judul: Proses Produksi Siaran Dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah. Adapun batasan definisi dalam penelitian ini meliputi:

a. Proses Produksi

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (Balai Pustaka, 2005: 899). Produksi menurut Eko Endarmoko dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* diartikan dengan pembuatan, penerapan, perakitan (Eko Endarmoko, 2006: 488). *Proses produksi* adalah runtutan perubahan dalam pembuatan atau perakitan suatu hal.

b. Siaran Dakwah

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Samsul Munir Amin, 2009: 3).

Siaran dakwah adalah publikasi pesan dalam bentuk suara, gambar atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran dalam rangka

mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Ngaji Bareng Mas Rifqi

Ngaji Bareng Mas Rifqi adalah sebuah program acara religi yang ditayangkan oleh TVRI Jawa Tengah setiap hari Sabtu ke-1 dan hari Sabtu ke-3 pukul 18:00-19:00 WIB. Program acara ini menghadirkan satu orang narasumber yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan melibatkan sekelompok *audience* sekitar 20-40 orang. Sedangkan materinya berupa kajian tentang keislaman dan tema kajiannya yang bersentuhan langsung dengan tema-tema yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, kiranya perlu ada pembatasan waktu atau periodisasi yang lebih spesifik supaya dalam penyajian data dapat disajikan secara komprehensif, padat dan jelas. Adapun konsentrasi penelitian ini adalah “Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” pada bulan Juni 2014.

Dari deskripsi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan *Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi* dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui, menemukan, dan mendeskripsikan runtutan dalam pembuatan siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema:

Merunut Kerukunan dalam Al Qur'an" yang diproduksi dan disiarkan oleh TVRI Jawa Tengah pada bulan Juni 2014.

1.6.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Lexy. J. Moleong, 1994: 112). Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 1998: 91). Jenis data primer yang dimaksud di sini adalah jenis data yang digali langsung dari subjek penelitian yang bertanggung jawab dalam produksi program Ngaji Bareng Mas Rifqi diantaranya produser, pengarah acara, serta semua jajaran yang secara tim berperan langsung dalam memproduksi program Ngaji Bareng Mas Rifqi. Selain itu, orang yang memiliki posisi dalam struktur di TVRI Jawa Tengah seperti pimpinan atau direksi sebagai bagian dari subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Saifuddin Azwar, 1998: 91). Jenis data sekunder yang dimaksud

di sini adalah jenis data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekundernya berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian (Nur Syam, 1991: 108). Teknik ini digunakan oleh penulis untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” yang diproduksi oleh TVRI Jawa tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan

masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai (Wardi Bachtiar, 1997: 72). Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data melalui wawancara langsung kepada beberapa orang yang menangani program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J. Moleong, 2013: 216-217). Maksud penulis di sini adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan mengutip dari departemen yang bersangkutan maupun dokumentasi yang berasal dari perpustakaan yang membicarakan atau berkaitan dengan judul di atas. Seperti halnya *screenplay*, *breakdown list*, *story board* dan hasil akhir (video) dari program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” yang diproduksi oleh TVRI Jawa Tengah.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142).

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209).

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif*. Yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus (Lexy. J. Moleong, 1993: 10).

Kesimpulan dan interpretasi dilakukan secara rasional dan obyektif berdasarkan temuan data. Karena metode deskriptif menuturkan dan menampilkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya (Winarno Surakhmad, 1994: 139).

Untuk menganalisis proses produksi dalam program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” di TVRI Jawa Tengah. Penulis akan

melakukan empat langkah analisis: mengumpulkan data, mengklasifikasikan seluruh data dan mengedit sesuai kebutuhan, menyusun data sesuai yang direncanakan, dan melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah dakwah dan televisi yang dibagi menjadi empat sub bahasan. Sub bahasan pertama menjelaskan tentang dakwah, meliputi: pengertian dakwah, subyek dan obyek dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dan media dakwah. Sub bab kedua menjelaskan tentang televisi, meliputi: pengertian televisi, karakteristik televisi, sejarah perkembangan televisi, fungsi televisi dan macam-macam format program televisi. Sub bab ketiga menjelaskan tentang televisi sebagai media dakwah. Sub bab keempat menjelaskan tentang siaran dakwah.

Bab ketiga adalah TVRI Jawa Tengah dan Program Acara Religi yang dibagi menjadi empat sub bahasan. Sub bahasan pertama memaparkan tentang TVRI Jawa Tengah, meliputi: sejarah singkat TVRI Stasiun Jawa Tengah, visi dan misi TVRI Jawa Tengah, struktur organisasi TVRI Jawa Tengah dan sumber daya manusia TVRI Jawa Tengah. Sub bab kedua memaparkan tentang deskripsi program acara religi di TVRI Jawa Tengah. Sub bab ketiga memaparkan tentang gambaran umum program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, meliputi: sejarah dan perkembangan program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, deskripsi program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, tujuan program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”, penanggung jawab program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi” dan kerabat kerja program acara “Ngaji Bareng Mas Rifqi”. Sub bab keempat memaparkan tentang proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” ditinjau dari segi pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Bab keempat adalah analisis proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” di TVRI Jawa Tengah.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.